

## **Penguatan dan Pemahaman Hukum Keluarga Islam bagi Santri dan Santriwati Di Dayah Nurul Huda Al-atiqiyah**

**Muhammad Jafar<sup>1</sup>, Annisa Mu'izzatul Hasanah<sup>2</sup>, Fajrina MY<sup>3</sup>, Fattiaturrahmi<sup>4</sup>, Mara'tus Sakinah<sup>5</sup>, Nuratul Islami<sup>6</sup>, Nurhadisah<sup>7</sup>, Putri Indah Shaleha<sup>8</sup>, Savinatun Naja<sup>9</sup>, Zatun Nafis<sup>10</sup>.**

<sup>1</sup>IAI Ummul Ayman Pidie Jaya.

Email Koresponden: tgkjafarumay@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah, Kabupaten Bener Meriah. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (tahsinul Qur'an), memperkuat dasar pemahaman bahasa Arab, serta memperdalam penguasaan materi hukum keluarga Islam yang bersumber dari literatur kitab kuning. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan metode pengabdian berbasis pendidikan masyarakat melalui pendekatan pembelajaran interaktif, yang mencakup metode talaqqi untuk perbaikan bacaan, diskusi studi kasus terkait realitas persoalan keluarga, serta pemanfaatan lagu dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Evaluasi data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama satu bulan kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pelafalan huruf hijaiyah para santri dan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab, sehingga mempermudah mereka dalam memahami rujukan kitab-kitab fikih. Meskipun tim pengabdian menghadapi berbagai kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman awal santri, keterbatasan durasi waktu, dan hambatan komunikasi bahasa daerah, langkah pembagian kelompok kecil terbukti sangat efektif untuk mengatasinya. Kesimpulannya, program ini memberikan kontribusi positif yang nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dayah dan menjembatani santri dalam memahami hukum keluarga Islam secara lebih aplikatif.

**Kata kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Hukum Keluarga Islam, Tahsinul Qur'an, Bahasa Arab, Pendidikan Dayah.*

### Abstract

*This community service program was conducted by the students of Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman at Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah, Bener Meriah Regency. The primary objective of this program was to enhance the santri's (Islamic boarding school students) proficiency in reciting the Qur'an according to tajweed rules (tahsinul Qur'an), strengthen their foundational understanding of the Arabic language, and deepen their mastery of Islamic family law derived from classical texts (kitab kuning). In its implementation, the program utilized a community education-based method through an interactive learning approach. This included the talaqqi method for recitation improvement, case study discussions on real-life family issues, and the incorporation of songs to teach Arabic vocabulary. Evaluation data were collected through observation, interviews, and documentation over the one-month duration of the program. The results indicated a significant improvement in the santri's pronunciation of hijaiyah letters and their mastery of basic Arabic vocabulary, thereby facilitating their comprehension of fiqh (Islamic jurisprudence) references. Although the team encountered several challenges – such as disparities in the santri's initial comprehension levels, time constraints, and local language barriers – the strategy of dividing the participants into small groups proved highly effective in mitigating these issues. In conclusion, this program made a substantial positive contribution to improving the quality of dayah education and successfully bridged the santri's understanding of Islamic family law in a more practical and applicative manner.*

**Kata kunci:** *Community Service, Islamic Family Law, Tahsinul Qur'an, Arabic Language, Dayah Education.*

### Pendahuluan

Pendidikan di dayah bukan sekadar bertujuan untuk membentuk santri yang paham agama secara tekstual, tetapi juga membekali mereka dengan karakter dan keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Idris, 2020; Marhamah, 2018). Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau tahsinul Qur'an (Mujahidin & Annas, 2023). Selain itu, penguasaan bahasa Arab juga menjadi instrumen utama. Keduanya merupakan kunci pilar dalam mendalami berbagai cabang ilmu keislaman, termasuk pemahaman komprehensif mengenai hukum keluarga Islam.

Secara riil, di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah, para santri telah mempelajari hukum keluarga Islam melalui literatur kitab kuning, yang mengkaji persoalan krusial di masyarakat seperti pernikahan, perceraian, hak asuh anak, hingga pembagian warisan. Namun, problem nyata di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman mereka sering kali masih bersifat teoretis dan sulit dikontekstualisasikan. Faktor utama penyebab masalah ini adalah banyaknya santri yang belum menguasai bahasa Arab dengan mumpuni, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi sumber-sumber hukum Islam secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan serius karena

pemahaman istilah hukum fikih klasik dalam kitab kuning sangat bergantung pada fondasi bahasa Arab yang kuat.

Di sinilah tahsinul Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab memiliki landasan pemikiran yang esensial. Keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil terbukti berpengaruh secara kognitif terhadap kemampuan santri dalam memahami teks keagamaan (Musaddad, 2024). Dengan kualitas bacaan yang benar, santri dapat lebih presisi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tatanan keluarga. Begitu pula dengan penguasaan bahasa Arab; tingkat literasi bahasa yang baik akan berimplikasi langsung pada kemudahan santri dalam mengakses, menerjemahkan, dan menganalisis kitab-kitab fikih rujukan secara lebih tajam dan mendalam.

Meskipun demikian, urgensi dari permasalahan ini semakin terlihat ketika tidak semua santri mendapatkan bimbingan intensif dalam kedua aspek tersebut. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar, penerapan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, serta kurangnya fasilitas pendukung membuat akselerasi pemahaman santri terhadap hukum keluarga Islam berjalan kurang maksimal. Kondisi riil inilah yang menjadi pendorong utama perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sebagaimana program pendampingan yang diinisiasi oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman.

Melalui program pengabdian ini, kehadiran mahasiswa difokuskan untuk menjadi fasilitator yang membantu santri memahami hukum keluarga Islam secara lebih praktis. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan keterampilan tahsinul Qur'an dan bahasa Arab melalui metode yang lebih interaktif. Program ini bertujuan mentransformasi pola belajar santri agar tidak sekadar menghafal teori, tetapi mampu memahami sumber rujukan hukum Islam secara langsung dan kritis. Dengan demikian, luaran dari kegiatan ini diharapkan mampu mencetak santri yang lebih kompeten dan siap mengamalkan ilmunya saat memecahkan persoalan keluarga di tengah kehidupan masyarakat nyata.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pendampingan kolaboratif. Metode pendidikan masyarakat dipilih karena kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an (tahsin) serta literasi bahasa Arab bagi para santri (Marhamah, 2018). Sementara itu, pendampingan kolaboratif diaplikasikan untuk menstimulasi santri agar mampu mengkaji persoalan hukum keluarga Islam secara interaktif dari sumber literatur klasik atau kitab kuning.

Subjek yang menjadi khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah seluruh santri dan santriwati yang bermukim di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah. Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program dalam memecahkan masalah mitra, tim pengabdian menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Proses pengumpulan data lapangan dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap jalannya proses kegiatan selama program pengabdian masyarakat berlangsung. Tim mengamati secara saksama metode pengajaran *talaqqi* pada pembelajaran tahsin Qur'an, praktik penggunaan kosakata dalam bahasa Arab, dinamika diskusi mengenai hukum keluarga Islam, serta respons antusiasme santri di kelas (Sugiyono, 2013).
2. Wawancara: Percakapan mendalam dan semi-terstruktur dilakukan dengan perwakilan santri, pengajar dayah, serta anggota tim pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk menggali pengalaman subjektif mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di kelas, serta mengevaluasi manfaat yang dirasakan secara langsung dari program pendampingan ini.
3. Dokumentasi: Pengumpulan berbagai data sekunder yang relevan, seperti laporan absensi, catatan pelaksanaan program, hasil evaluasi lisan santri, serta foto-foto kegiatan yang mendukung keabsahan analisis keberhasilan program (Sugiyono, 2013).

Tahapan analisis data dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui alur evaluasi deskriptif kualitatif. Langkah pertama adalah reduksi data, yakni dengan menyaring, mencatat, dan merangkum informasi penting yang relevan dari tumpukan data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Langkah kedua adalah penyajian data (*data display*) secara naratif sistematis untuk melihat pola perkembangan pemahaman santri. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) untuk mengevaluasi sejauh mana indikator

keberhasilan program telah tercapai, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor kendala teknis maupun sosiologis yang menghambat pelaksanaannya di lapangan.

## **Pelaksanaan**

### **Strategi Pencapaian**

Bagian ini memuat uraian langkah-langkah manajerial dalam perencanaan kegiatan serta bentuk mitigasi atau antisipasi terhadap kemungkinan kendala teknis maupun sosiologis di lapangan. Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa faktor dan kendala di lapangan yang dijumpai, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Salah satu kendala terbesar yang kami hadapi dalam pelaksanaan program ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota Pengabdian Masyarakat. Program ini hanya berjalan selama satu bulan, yang tentu saja sangat terbatas untuk mencakup seluruh aspek hukum keluarga Islam, tahsin Qur'an, dan bahasa Arab secara mendalam. Selain itu, waktu yang terbatas ini juga menyulitkan untuk melakukan pemantauan yang konsisten terhadap perkembangan dan pemahaman santri. Kami harus dapat mengoptimalkan setiap sesi agar materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh santri, tanpa mengabaikan kualitas pembelajaran.
2. Perbedaan Tingkat Pemahaman Santri: Santri di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an atau memahami bahasa Arab dan hukum keluarga Islam. Beberapa santri sudah cukup memahami hukum keluarga Islam, tahsin Qur'an, dan bahasa Arab, sementara yang lain mungkin baru memulai atau masih kurang paham. Perbedaan tingkat pemahaman ini sering menjadi kendala karena santri dengan pemahaman yang lebih dasar merasa kesulitan untuk mengikuti materi yang lebih kompleks, sedangkan santri yang lebih maju mungkin merasa kurang tertantang. Sebagian masih kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, sementara yang lain sudah lebih lancar. Begitu juga dalam bahasa Arab, ada santri yang lebih cepat memahami kosakata dan ada yang masih kesulitan.

3. Hambatan Bahasa dalam Pengajaran: Beberapa santri masih lebih nyaman menggunakan bahasa daerah, sehingga perlu pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami.
4. Motivasi Santri dalam Belajar: Beberapa santri menunjukkan tingkat motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran hukum keluarga Islam, tahsin Qur'an, dan bahasa Arab. Hal ini berhubungan dengan perbedaan latar belakang pengetahuan mereka, serta seberapa relevan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika motivasi rendah, pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, tim menerapkan strategi pencapaian dan solusi manajerial sebagai berikut:

1. Pembagian Kelompok Kecil: Para anggota memutuskan untuk membagi 250 santri menjadi 7 kelompok kecil. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan memungkinkan pengajaran yang lebih personal. Dengan kelompok yang lebih kecil, pengajar bisa menyesuaikan cara komunikasi dan memberi perhatian lebih pada setiap santri, sehingga mereka merasa lebih nyaman bertanya dan mengikuti materi.
2. Pengoptimalan Waktu Pembelajaran: Untuk mengatasi kendala durasi program yang hanya satu bulan, kami mengoptimalkan setiap sesi pembelajaran dengan mengatur jadwal yang padat namun efektif. Materi yang disampaikan diprioritaskan, dengan fokus pada pokok-pokok bahasan yang mendalam namun praktis, seperti hukum pernikahan, hak dan kewajiban dalam keluarga, serta dasar-dasar tahsin Qur'an dan bahasa Arab.
3. Pembelajaran Hukum Keluarga Islam melalui Diskusi dan Studi Kasus: Metode yang diterapkan berfokus pada diskusi interaktif dan pemberian contoh kasus nyata. Setiap sesi dimulai dengan penjelasan teori, lalu diikuti dengan pembahasan kasus praktis agar santri bisa berpikir kritis.
4. Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Tahsin Qur'an dan Bahasa Arab: Kami menggunakan pendekatan berulang dalam tahsinul Qur'an agar santri benar-benar memahami makharijul huruf dan hukum tajwid. Santri juga diajak belajar bahasa Arab melalui lagu-lagu kosakata sehari-hari.

5. Penggunaan Bahasa yang Fleksibel: Pengajar mengombinasikan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa daerah agar santri lebih mudah memahami materi.
6. Meningkatkan Motivasi Santri: Kami menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka melalui diskusi interaktif terkait pengalaman nyata.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki fokus utama berupa program pembelajaran tahsinul Qur'an, penguasaan bahasa Arab, serta pendalaman materi hukum keluarga Islam bagi para peserta. Program ini diselenggarakan secara kolaboratif oleh tim mahasiswa pengabdian dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman sebagai pihak pelaksana kegiatan, yang ditujukan langsung kepada seluruh santri dan santriwati sebagai khalayak sasarannya.

Pelaksanaan program pengabdian ini bertempat di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah dan diselenggarakan secara intensif selama satu bulan penuh. Alasan mendasar diselenggarakannya program pengabdian ini adalah adanya kebutuhan urgensi di mana para santri kelak akan terjun ke masyarakat dan menghadapi berbagai persoalan nyata dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, pemahaman teoritis mengenai hukum keluarga Islam yang selama ini mereka peroleh dari kitab-kitab kuning perlu diperdalam lagi agar lebih bersifat aplikatif dan praktis.

Implementasi operasional di lapangan dilakukan melalui metode pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan berfokus pada praktik secara langsung. Tim pengabdian menyadari bahwa setiap santri memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tim berusaha menyajikan materi pengajaran dengan metode yang sangat variatif, agar proses transfer ilmu dapat diserap dan dikuasai dengan baik oleh seluruh peserta kegiatan.

#### **1. Pembelajaran Hukum Keluarga Islam**

Hukum keluarga Islam sangat penting bagi setiap individu, apalagi bagi santri yang kelak akan menjadi bagian dari masyarakat dan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan berkeluarga. Di Dayah Nurul Huda, kami menyadari bahwa santri sudah mempelajari materi ini dalam kitab-kitab kuning yang mereka baca, namun kami ingin memperdalam pemahaman mereka dengan pendekatan yang lebih praktis dan relevan. Untuk itu, kami menggunakan beberapa metode:

- a. Pendekatan Talaqqi: Santri diperkenalkan materi hukum keluarga Islam melalui pembelajaran langsung, di mana santri langsung mendengarkan bacaan dari pengajar yang membacakan materi. Dengan cara ini, mereka bisa memahami teks-teks dari kitab kuning dan meresapi makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.
- b. Diskusi: Kami memberi contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti masalah pernikahan, hak waris, atau perceraian, dan mendiskusikannya bersama. Ini bertujuan agar santri bisa menghubungkan teori dengan kenyataan yang mereka hadapi. Dengan menggabungkan metode talaqqi dan diskusi, kami berharap santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga bisa mengaplikasikan hukum keluarga Islam dengan baik dalam kehidupan mereka.

## 2. Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Tahsinul Qur'an adalah salah satu fokus utama kami di Dayah Nurul Huda. Kami ingin para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, bukan hanya sekadar membaca tetapi dengan penghayatan dan pengucapan yang tepat. Proses tahsinul Qur'an difokuskan pada perbaikan bacaan dengan tajwid yang benar. Santri diberikan latihan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan teknik pengulangan. Jika ada kesalahan, santri diminta mengulanginya sampai benar. Setelah itu, mereka diberikan tugas untuk mencari contoh ayat yang mengandung huruf atau hukum tajwid tertentu agar lebih memahami penerapannya.

## 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan dengan metode berbasis lagu dan praktik langsung. Lagu-lagu yang berisi kosakata dasar dipilih agar santri lebih mudah mengingat. Setelah menyanyikan lagu, santri diajak untuk menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sehari-hari. Selain itu, santri juga diberikan tantangan untuk membuat contoh kalimat. Dengan metode ini, santri tidak hanya menghafal kata, tetapi memahami cara menggunakannya dalam percakapan sederhana. Agar lebih menarik, menggunakan permainan bahasa dan kuis.



Penyerahan anggota Pengabdian Masyarakat ke Dayah Nurul Huda Al Atiqiyah



Program anggota Pengabdian Masyarakat berupa Tahsinul Qur'an kepada para santriwan dan santriwati Dayah Nurul Huda Al atiqiyah



Program anggota Pengabdian Masyarakat berupa mengajarkan bahasa Arab kepada santriwan dan santriwati Dayah Nurul Huda Al atiqiyah



Monitoring dari supervisor dan dosen IAI Ummul Ayman

## Evaluasi

Bagian ini memuat refleksi kritis atau penilaian terhadap efektivitas program yang telah berjalan, termasuk indikator keberhasilan capaian program. Penelitian ini menemukan bahwa program Pengabdian Masyarakat dari STIS Ummul Ayman memberikan dampak yang cukup besar dalam mendukung pembelajaran di Dayah Nurul Huda Al Atiqiyah. Berbagai perubahan positif terlihat, terutama:

1. Pemahaman Santri terhadap Hukum Keluarga Islam: Secara umum, santri telah mempelajari hukum keluarga Islam dalam kitab-kitab kuning. Namun, sebagian besar dari mereka merasa kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik, khususnya ketika harus memahami teks-teks hukum dalam bahasa Arab yang kadang sulit dipahami. Oleh karena itu, penguatan pemahaman ini harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan teks Arab, yang mana telah berjalan dengan efektif melalui intervensi program ini.
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Setelah mengikuti sesi tahsinul Qur'an secara rutin, santri menunjukkan perkembangan dalam cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Bimbingan personal menjadi salah satu faktor yang membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan lebih cepat dan percaya diri. Para santri tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan benar, tetapi juga memaknai ayat yang menjadi dasar hukum keluarga Islam.
3. Peran Bahasa Arab dalam Akses terhadap Kitab Kuning: Pemahaman bahasa Arab para santri mengalami peningkatan, terutama dalam hal kosakata dasar dan struktur kalimat sederhana. Santri mulai bisa memahami istilah dalam kitab kuning serta mampu berkomunikasi dengan kalimat-kalimat sederhana. Metode lagu dan praktik percakapan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan daya ingat kosakata santri. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah memahami isi kitab kuning yang menjadi rujukan hukum keluarga Islam.
4. Tantangan dan Solusi dalam Pengajaran: Tantangan utama berupa variasi kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab dan tahsin Qur'an berhasil diatasi dengan membagi kelompok-kelompok kecil

sehingga pengajaran dapat lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Sebagai refleksi menyeluruh, pemahaman yang lebih baik terhadap hukum keluarga Islam sangat bergantung pada penguasaan bahasa Arab dan kemampuan tahsin. Tahsin Qur'an memberikan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat yang menjadi landasan hukum keluarga, seperti masalah pernikahan dan perceraian. Dengan menguasai bahasa Arab, santri dapat lebih leluasa membaca dan memahami kitab-kitab kuning. Pemahaman yang lebih dalam terhadap teks-teks tersebut akan sangat mempermudah santri dalam memahami dan mengaplikasikan hukum keluarga Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka kelak.

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Ummul Ayman di Dayah Nurul Huda Al-Atiqiyah mendapatkan respons yang sangat antusias dan tingkat partisipasi yang tinggi dari para santri maupun pihak pengajar. Secara kualitatif, program ini berhasil memberikan *outcome* nyata berupa peningkatan pemahaman santri terhadap hukum keluarga Islam, tahsin Qur'an, dan dasar bahasa Arab. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti metode *talaqqi*, diskusi kasus, dan pembelajaran bahasa Arab berbasis lagu, santri menunjukkan perkembangan positif yang signifikan, terutama dalam melafalkan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta menggunakan bahasa Arab sebagai dasar untuk mengakses kitab kuning.

Meskipun dijumpai tantangan berupa variasi tingkat pemahaman santri, keterbatasan waktu, dan hambatan bahasa, penerapan solusi manajerial seperti pembagian kelompok kecil dan pengoptimalan waktu terbukti efektif. Secara keseluruhan, penguatan pemahaman hukum keluarga Islam terbukti sangat penting untuk mempermudah santri dalam mengkaji teks-teks berbahasa Arab. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis untuk memecahkan berbagai persoalan keluarga di tengah masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan dayah. Agar manfaatnya dapat berkelanjutan, diperlukan perencanaan program serupa yang lebih matang di masa depan.

### Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Dayah Nurul Huda Al Atiqiyah beserta keluarga yang telah menerima kami, para anggota KPM, dengan begitu hangat. Dukungan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan program ini sangat berarti dalam kelancaran kegiatan kami di dayah.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh dewan pengajar dan santri Dayah Nurul Huda Al Atiqiyah yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Antusiasme dan semangat mereka dalam belajar menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik.

Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada STIS Ummul Ayman yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian ini. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para santri serta menjadi bagian dari kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dayah.

### Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. (2010). *Fiqh Al-Usrah (Hukum Keluarga Islam)*. Pustaka Setia.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Azzahra, F., & Huda, M. (2021). Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Santri terhadap Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145-160.
- Fathoni, M. I., & Rahmawati, A. (2020). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab terhadap Pemahaman Teks Fiqh Al-Usrah (Hukum Keluarga). *Al-Bayan: Jurnal Studi Bahasa Arab dan Pendidikan*, 12(1), 88-102.
- Hasan, A. (2019). Kontekstualisasi Hukum Keluarga Islam melalui Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 19(2), 211-228.
- Hidayat, N. (2017). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., & Syahrial, S. (2021). Dampak Pembelajaran Berbasis Diskusi Terhadap Pemecahan Kasus Fiqh Muamalah dan Munakahat di Dayah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(2), 112-126.
- Idris, M. A. (2020). Peran Pendidikan Dayah dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/337>
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.

- Marhamah. (2018). Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1).  
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/117>
- Mujahidin, A., & Annas, M. (2023). Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al Quran. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 3(2).  
<https://ojs.stiudq.ac.id/JUQDQ/article/view/164/66>
- Musaddad, M. Z. (2024). *Pengaruh Metode Tartil Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran siswa SMP Ma'arif Karangawen* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).
- Nurcholish, M. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Santri Pemula. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 5(2), 133-149.
- Sari, N. P., & Mubarak, F. (2022). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Santri Usia Remaja. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-58.
- Siregar, L. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santri Latar Belakang Non-Madrasah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 99-115.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. (2020). Pemberdayaan Kapasitas Santri Dayah melalui Pemahaman Fiqh Al-Usrah (Hukum Keluarga Islam) Menghadapi Problematika Umat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keislaman*, 3(1), 22-35.
- Yusuf, M., & Anwar, S. (2019). Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Pendampingan Belajar Santri. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 77-90.
- Zulkifli, Z. (2018). Tradisi Pembacaan Kitab Kuning dan Relevansinya dengan Hukum Keluarga Islam Kontemporer di Aceh. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 2(1), 1-21.